

((Shalat dan Pendidikan Individual(1

<"xml encoding="UTF-8?>

Meskipun filsafat salat bukanlah rahasia bagi seseorang, akan tetapi pemberian atensi yang besar terhadap teks ayat dan riwayat Islam akan menuntun kita pada berbagai pekerjaan yang lebih mengakar dalam masalah ini

a. Salat adalah mengingat Allah swt

Hakikat, prinsip, tujuan, pondasi, mukaddimah, hasil, dan -pada akhirnya- filsafat salat adalah mengingat Allah swt yang pada ayat di atas ditegaskan, bahwa zikir memberikan hasil yang paling tinggi dibandingkan ibadah-ibadah yang lain. Tentu saja yang dimaksud dengan zikir di sini adalah zikir sebagai mukaddimah berpikir, dan berpikir yang dilandasi oleh keinginan untuk mengaktualkannya. Imam Ash-Shadiq as dalam salah satu hadis ketika menafsirkan ayat waladzikrullâh Akbar berkata, "(Zikir adalah mengingat Allah ketika hendak melakukan pekerjaan halal dan haram." (Yaitu, mengingat Allah swt ketika melakukan perbuatan yang .(halal dan menutup mata dari perbuatan yang haram

b. Salat merupakan media menyucikan diri

Salat merupakan media menyucikan diri dari dosa-dosa dan memohon pengampunan Ilahi, karena -mau tidak mau- salat yang dilakukan oleh manusia akan mengajaknya untuk mengoreksi diri, memperbaiki diri, dan bertaubat atas apa yang telah dilakukan pada masa lalu.

Oleh karena itu, dalam salah satu hadis kita membaca, Rasulullah SAW pernah bertanya kepada para sahabat, "Apabila di hadapan pintu rumah kamu terdapat sebuah sungai yang mengalir dengan bening dan bersih, kamu mandi dan mencuci badannya lima kali dalam sehari semalam di dalam sungai itu, Apakah masih tersisa daki dan kotoran di badan Kamu?" Mereka menjawab, "Tidak ada, ya Rasulullah!" Lalu beliau melanjutkan, "Salat sebagaimana halnya air mengalir itu. Setiap saat seseorang melakukan salat, maka dosa-dosa yang dilakukannya di antara dua salatnya akan terhapus dan menjadi bersih karenanya."

Dan dengan shalat ini, luka, barutan, dan goresan dosa yang ada di dalam ruh dan jiwa manusia akan sembuh karena kemanjuran obat yang berbentuk salat ini, dan karat-karat yang .terdapat di dalam kalbunya pun akan menjadi bersih kembali dengan melakukan salat

.c. Salat merupakan tanggul penghalang dalam menghadapi serangan dosa-dosa

Salat merupakan tanggul penghalang dalam menghadapi serangan dosa-dosa yang akan datang, karena sesungguhnya salat akan menguatkan iman di dalam kalbu manusia dan menumbuhkan tunas-tunas ketakwaan baru di dalam hatinya. Kita mengetahui bahwa “iman” dan “takwa” merupakan tanggul yang paling kuat untuk menahan goncangan dosa, dan ini merupakan maksud dalam ayat di atas bahwa salat adalah pencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan merupakan maksud dari banyak hadis yang mengatakan bahwa terdapat sekelompok orang yang senantiasa melakukan dosa, lalu kondisi mereka itu diceritakan kepada para imam as. Mereka berkata, “Janganlah bersedih, karena salat akan memperbaiki .mereka”, dan ternyata memang demikian

.d. Shalat akan Menghancurkan Kelalaian

Musibah paling besar yang dialami oleh para pencari jalan kebenaran adalah lalai terhadap tujuan penciptaan dan tenggelam dalam kehidupan materi serta kelezatan-kelazatan duniawi yang hanya sekejap. Tetapi, dengan adanya variasi hukum dalam setiap jaraknya dan pelaksanaannya secara kontinyu yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari semalam, salat akan senantiasa membunyikan lonceng peringatan kepada manusia dan akan membangun ingatannya untuk senantiasa sadar terhadap tujuan penciptaan. Dengan salat, kehadiran-Nya di alam ini akan senantiasa diperdengarkan, dan merupakan suatu kenikmatan yang sangat besar bahwa manusia mempunyai sarana dan fasilitas yang berada dalam ikhtiyarnya, sehingga dengan alat yang dimilikinya ini ia selalu terjaga secara .kuat beberapa kali dalam sehari semalan

.e. Salat menghilangkan kesombongan dan ‘ujub

Dengan salat, kesombongan dan rasa kagum terhadap diri sendiri akan bisa terberangus dari diri manusia. Karena selama sehari semalam manusia melakukan tujuh belas rekaat salat, di mana dalam setiap rekaatnya, ia meletakkan dahinya di atas tanah sebanyak dua kali dan merendahkan diri di hadapan-Nya. Ia menganggap dirinya hanyalah butiran yang begitu kecil yang tak berharga dibandingkan dengan keagungan-Nya, bahkan menganggap dirinya bukanlah apa-apa ketika berada di hadapan Dzat Yang Tak Terbatas. Salat akan menyibakkan tirai-tirai kesombongan dan egoisme manusia, serta memporak- .porandakan kesombongan dan rasa puas pada diri sendiri

Dengan dalil inilah Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as dalam sebuah hadis terkenal yang merefleksikan filsafat ritual Islam setelah iman, dalam rangka menjelaskan ibadah salat

berkata, "Allah mewajibkan iman untuk membersihkan manusia dari syirik dan mewajibkan
".shalat untuk membersihkan diri dari kesombongan

.f. Salat sebagai penyempurnaan akhlak

Salat merupakan mediator kesempurnaan akhlak dan spiritualitas manusia, karena shalat akan mengeluarkannya dari dunia materi yang terbatas dan dari ruang lingkup empat sisi dinding alam natural, lalu mengajaknya melesat terbang ke langit malakut dan menyatukannya dengan barisan para malaikat. Setelah itu, ia akan melihat dirinya berada di hadapan -Nya tanpa membutuhkan sedikitpun mediator, dan ia pun akan melihat betapa dirinya telah mampu melakukan perjumpaan dengan Nya.

Pengulangan amal ini dalam sehari semalam yang dilakukan dengan menyandar pada sifat-sifat Allah yang Pengasih, Penyayang dan keagungan yang dimiliki-Nya, khususnya dengan bertawassul kepada surat-surat yang bervariasi dalam Al-Qur'an setelah selesai membaca Al-Fatihah, merupakan penggerak ke arah kebaikan dan kesucian yang paling utama. Dan hal ini mempunyai pengaruh yang tidak sia-sia dalam pembinaan keutamaan akhlak di dalam wujud .manusia

Oleh karena itu, dalam salah satu hadis mengenai filsafat shalat, Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib a.s. berkata, "Shalat merupakan perantara untuk bertaqarrub dan mendekatkan diri
".kepada Allah bagi setiap orang yang bertakwa